

## MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN

Devica Pratiwi<sup>1\*</sup>, Shelyna Livianti<sup>2</sup>, Fendy Sunjaya<sup>3</sup>, Wendy Salim Saputra<sup>4</sup>, Gladhistani Renata<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Bunda Mulia  
Email: [dpratiwi@bundamulia.ac.id](mailto:dpratiwi@bundamulia.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Bunda Mulia  
Email: [s11180177@student.ubm.ac.id](mailto:s11180177@student.ubm.ac.id)

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Bunda Mulia  
Email: [s11180160@student.ubm.ac.id](mailto:s11180160@student.ubm.ac.id)

<sup>4</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Bunda Mulia  
Email: [wsaputra@bundamulia.ac.id](mailto:wsaputra@bundamulia.ac.id)

<sup>5</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Bunda Mulia  
Email: [s11200001@student.ubm.ac.id](mailto:s11200001@student.ubm.ac.id)

\*Penulis Korespondensi

Masuk : 24-02-2023, revisi: 22-08-2023, diterima untuk diterbitkan : 04-09-2023

### ABSTRAK

Perusahaan melakukan manajemen laba untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan atau manajemen perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba, seperti profitabilitas, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan ukuran perusahaan. Penelitian ini berfokus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Terdapat 13 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling* selama periode pengamatan selama 3 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua data observasi yang dikumpulkan dan lolos uji asumsi klasik. Hasil uji F menunjukkan bahwa penelitian layak dengan nilai t sebesar 0,036. Hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas (0,719) dan CSR (0,148) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis pertama dan kedua ditolak. Sedangkan ukuran perusahaan (0,004) memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba dan berarti hipotesis ketiga diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas dan CSR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci:** manajemen laba, profitabilitas, tanggung jawab sosial, ukuran perusahaan

### ABSTRACT

*Companies carry out earnings management to gain profits for the company or company management. Several factors influence management to manage earnings, such as profitability, corporate social responsibility (CSR) and company size. This research focuses on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. There were 13 companies selected by purposive sampling method during the 3 year observation period. The results showed that all observational data were collected and passed the classical assumption test. The results of the F test show that the research is feasible with a t value of 0.036. The results of the t test show that profitability (0.719) and CSR (0.148) have no effect on earnings management, so the first and second hypotheses are rejected. Meanwhile, firm size (0.004) has a negative effect on earnings management and means that the third hypothesis is accepted. The conclusion of this study is that company size has a negative effect on earnings management, while profitability and CSR have no effect on earnings management.*

**Keywords:** Earnings Management, Profitability, CSR, Company Size

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Semakin banyak cara yang digunakan manajer perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya di tengah persaingan bisnis akibat perekonomian yang terus bertumbuh di Indonesia. Sehingga, manajer harus mampu mengatur kinerja perusahaan dengan baik. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan laporan keuangan. Menurut (PSAK) No. 1, laporan keuangan

adalah alat untuk menyampaikan informasi antara manajer dan pihak berkepentingan terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan perlu memenuhi karakteristik informasi keuangan, seperti relevansi, kejujuran, verifikasi, tepat waktu, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami sebagai dasar pengambilan keputusan (Yadiati, Wiwin dan Mubarak (2017)). Oleh karena itu, informasi laba yang disajikan perusahaan harus berkualitas karena bisa menarik perhatian dari semua pihak seperti investor, kreditur, maupun pemerintah seperti Direktorat Jendral Pajak (Negara dan Suputra (2017)). Tetapi manajemen dapat melakukan tindakan oportunistik seperti mengatur naik atau turunnya laba perusahaan sesuai dengan keinginannya yang dapat menimbulkan penyimpangan dalam laporan keuangan. Tingkah laku dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba merupakan sebuah fenomena yang sampai sekarang masih menjadi pertanyaan atas tanggung jawabnya karena adanya perbedaan pemahaman dan tanggung jawab satu sama lain atas tiap orang. Dari hal itu menunjukkan bahwa laporan keuangan menunjukkan cerminan perilaku yang etis dan tanggung jawab pribadi dari seseorang yang membuatnya (Deviyanti, N. W. Tia, dan Sudana (2018)).

Fenomena yang berhubungan dengan manajemen laba adalah terjadi pada perusahaan yang bergerak pada bidang produksi consumer good yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA). Pada awalnya investor menolak laporan keuangan 2017 diduga karena adanya penyelewengan dana. Pemegang saham TPS Food melakukan pengambilalihan paksa pada RUPST 30 Juli 2018. Laporan investigasi yang dilakukan E&Y kepada manajemen pada 12 maret 2019 terungkap bahwa pada akun persediaan, asset tetap dan piutang usaha terjadi penggelembungan dana Grup AISA. Penggelembungan dana ini dihitung mencapai Rp 4 triliun, Rp 662 miliar atas penggelembungan pendapatan, serta 329 miliar atas penggelembungan lain pada akun EBITDA (Abidin (2019)).

Perusahaan dapat melaksanakan manajemen laba, dilihat dari sisi positif artinya manajemen ingin mengamankan laba untuk laporan periode yang mendatang, sedangkan di sisi negatif bagi pemilik investasi ingin memiliki laba yang besar pada setiap periode laporan keuangan. Dengan ini, maka pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba untuk mengatur laporan keuangan, agar dari kedua belah pihak internal maupun eksternal tidak ada yang dirugikan. Berdasarkan penelitian terdahulu (Deviyanti, et al. (2018); Tala dan Karamoy (2017); Lestari dan Wulandari (2019); Sial, Chunmei, dan Khuong (2019); Baskaran, et al. (2020)) terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi manajemen laba seperti kinerja internal perusahaan yang terdiri dari profitabilitas, CSR, ukuran perusahaan, dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

Profitabilitas bisa mempengaruhi manajer untuk melakukan suatu tindakan (Purnama (2017)). Selanjutnya ada penelitian yang menghasilkan adanya pengaruh positif dari profitabilitas terhadap manajemen laba karena tingginya penghasilan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar jumlah pajak yang akan dibayarkan kepada negara (Yunietha dan Palupi (2017)). Namun, dari penelitian Dwiarti & Hasibuan (2018) mempunyai hasil tidak adanya pengaruh dari profitabilitas terhadap manajemen laba karena informasi *ROA* di dalam laporan cenderung tidak dilihat oleh investor sehingga manajer perusahaan tidak berminat melaksanakan manajemen laba atas variabel profitabilitas. Kemudian ditemukan juga bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena perusahaan yang besar cenderung lebih waspada dalam menyusun laporan keuangan sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat (Deviyanti, et al. (2018)). Sedangkan dari Astuti (2017) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, karena semakin tinggi aset yang didapat perusahaan, maka modal perusahaan yang ditanam akan semakin banyak dan penjualan pun tinggi sehingga

perputaran uang juga semakin besar. Lalu CSR juga dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba perusahaan karena akan meningkatkan nilai prediktif dari kerangka yang diusulkan dan menawarkan wawasan tambahan tentang faktor-faktor yang menghambat atau memajukan orientasi etis dan praktik manajemen laba dalam organisasi (Baskaran, et al. (2020)). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Putriana, et al. (2018) yang menunjukkan hasil CSR tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba perusahaan.

Adanya fenomena tindakan manajemen laba perusahaan dan masih ditemukannya hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil berbeda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian mengenai manajemen laba yang menggunakan profitabilitas, CSR, dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi manajemen laba?
2. Apakah tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mempengaruhi manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba?

### **Teori Agensi**

teori yang terjadi ketika pemilik perusahaan tidak lagi melakukan pengelolaan perusahaannya sehingga mempekerjakan pihak lain seperti manajer untuk pengelolaan perusahaan dalam kegiatan bisnis perusahaan disebut dengan teori agensi (Jensen & Meckling (1976)). Teori keagenan mengemukakan adanya perbedaan kepentingan ekonomis antara *agent* dan *principal* sehingga manajemen laba itu dapat terjadi. Perbedaan kepentingan ekonomis inilah bisa timbul kesenjangan informasi antara dua pihak yaitu pemegang saham dan organisasi. Teori agensi berasumsi bahwa masing-masing individu memaksimalkan utilitas pribadinya dan memiliki cara yang inovatif untuk melakukannya (Schroeder & Cathey (2020)).

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba yaitu suatu pelaporan dengan adanya campur tangan yang dilakukan dalam menyusun laporan keuangan eksternal bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (Sulistiyanto (2018)). Seorang manajer yang bertindak untuk meningkatkan ataupun menurunkan laba sebagai laporan tugas dan tanggung jawab manajer tanpa ada kaitan profitabilitas ekonomi jangka panjang yang turun dan naik. Manajemen laba merupakan suatu aktivitas yang dilakukan perusahaan secara sengaja dalam memberi arah pelaporan laba pada tingkat tertentu namun masih menurut batasan standar akuntansi (Agustia dan Suryani (2018)).

Manajemen laba terjadi ketika manajemen perusahaan menggunakan keputusan tertentu untuk memodifikasi transaksi dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memengaruhi sudut pandang dan minat penggunanya atas keadaan kinerja ekonomi perusahaan. Manajer berasumsi bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan olehnya adalah tindakan yang etis dan wajar dilakukan serta dalam melakukan tanggung jawabnya untuk mendapatkan keuntungan. Terdapat empat pola manajemen laba yang bisa dilakukan oleh si manajer perusahaan untuk mencapai kemauannya (Scott (2009)), yaitu: (1) Manajer melakukan big bath, artinya manajer dalam melaporkan laba pada periode berjalan bisa dengan sangat rendah ataupun sangat tinggi, salah satunya dengan cara memindahkan biaya di masa yang akan datang ke laporan keuangan periode saat ini; (2) Manajer melakukan income minimization, pola ini dilaksanakan saat laba perusahaan yang diperoleh sangat tinggi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi adanya biaya

politis (pajak) yang berlebihan. Salah satu cara untuk melakukan pola ini yaitu menghapus asset tidak berwujud, biaya iklan serta biaya penelitian dan pengembangan; (3) Manajer melakukan income maximization, pola ini dilaksanakan pada saat laba perusahaan yang diperoleh sangat rendah. Hal ini dibuat untuk mendapatkan bonus manajemen yang lebih besar dan menghindari atas pelanggaran kontrak hutang; (4) Manajer melakukan income smoothing, pola ini dilaksanakan dengan meratakan laba dari tahun ke tahun sehingga fluktuasi laba tidak terlalu besar karena investor punya minat terhadap laba yang relatif stabil.

Manajemen laba seolah-olah sudah menjadi budaya perusahaan yang sudah tidak umum dilakukan oleh berbagai perusahaan di dunia mulai dari sistem bisnis suatu negara yang belum tertata sampai bisnis suatu negara yang sudah tertata (Sulistyanto (2018)). Adanya tujuan dan maksud yang berbeda-beda yang menyebabkan tindakan manajemen laba ini terjadi. Berikut 3 hal yang menyebabkan manajemen laba ini dilakukan yaitu: Bonus Plan Hypothesis, Debt to Equity Hypothesis, dan Politicas Cost Hypotesis (Watts, et al. (1990)).

Manajemen perusahaan dapat melaksanakan tindakan manajemen laba dengan tiga cara, yaitu dengan mengubah metode akuntansi, mengatur kebijakan-kebijakan akuntansi, menggeser pendapatan atau biaya ke periode sekarang ataupun yang akan datang. Pengelolaan pendapatan yang diungkapkan dalam proses pelaporan keuangan dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan ataupun manfaat yang berlandas pada faktor ekonomi. Konsep tentang manajemen laba ini bisa dijelaskan memakai pendekatan teori keagenan (agency theory), sebab teori keagenan mengemukakan bahwa tindakan manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pemilik (principal) dengan pihak yang menjalankan kepentingan yaitu manajemen (agent). Munculnya konflik ini terjadi saat masing-masing pihak sama-sama untuk mencapai tingkat kemakmuran yang mereka inginkan (Mahpudin (2017)).

## Hipotesis

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu (Purnama (2017); Yunietha dan Palupi (2017)), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, perilaku manajemen perusahaan cenderung meminimalkan atau memaksimalkan laba yang dimana ini termasuk dalam tindakan manajemen laba. Manajemen perusahaan meminimalkan laba bertujuan untuk meminimalkan kewajiban pembayaran pajak ke negara, sedangkan memaksimalkan laba yang dilakukan oleh manajemen berfokus untuk memaksimalkan bonus diri manajer itu sendiri dan membuat seolah-olah citra kinerja perusahaan berjalan dengan baik.

**H1** = Profitabilitas (X1) berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Y)

### 2. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan penelitian Baskaran (2020), memberikan penjelasan bahwa saat ini, CSR adalah salah satu praktik yang paling banyak diadopsi oleh perusahaan di seluruh dunia. Ketika sebuah organisasi berorientasi CSR, ada kecenderungan yang lebih rendah bagi organisasi untuk terlibat dalam kegiatan manajemen laba (Zang, 2012), sehingga meningkatkan kualitas laba, yang pada gilirannya mencerminkan motivasi integritas organisasi. Tindakan tersebut menunjukkan kepatuhan organisasi terhadap perilaku etis pelaporan keuangan dan untuk memberikan informasi keuangan yang transparan dan lebih andal kepada para pemangku kepentingan (Siueia dan Wang, 2019). Beberapa penulis lainnya yang disebutkan dalam penelitian Baskaran juga setuju bahwa organisasi yang

melakukan kegiatan CSR berarti menikmati kualitas pendapatan yang lebih baik, karenanya, keterlibatan dalam aktivitas manajemen laba semakin minim.

**H2** = Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) (X2) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (Y)

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti (2019), Angin (2020), Romadhaniah & Lahaya (2021) ditemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar kebutuhan dana karena biaya kegiatan operasionalnya yang tinggi. Sehingga pihak manajemen termotivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba, untuk menarik minat investor dan calon investor dalam berinvestasi kepada perusahaan tersebut. Perusahaan kecil juga dapat termotivasi melakukan manajemen laba agar menghasilkan laba yang tidak kalah saing dalam dunia bisnis sehingga menarik investor untuk berinvestasi seiring dengan pertumbuhan perusahaan.

**H3** = Ukuran perusahaan (X3) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (Y)

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman sebagai subjek penelitian karena Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2019)

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2018-2020 yang memperhatikan kelengkapan variabel penelitian yang dibutuhkan seperti profitabilitas, CSR, ukuran perusahaan, dan manajemen laba. Laporan diambil dari website IDX dan website resmi perusahaan.

Pada penelitian ini, manajemen laba sebagai variabel dependen diukur dengan menghitung *Discretionary Accruals*. Sementara itu, untuk variabel independen pertama profitabilitas akan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), variabel independen kedua yaitu CSR akan diukur menggunakan indeks CSR berdasarkan pedoman GRI yang menghitung jumlah pengungkapan yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan. Sedangkan untuk variabel independen ketiga, ukuran perusahaan akan diukur dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Uji asumsi klasik, uji regresi berganda dan uji hipotesis akan dilakukan menggunakan SPSS 25, berdasarkan referensi Ghozali (2018).

Tabel 1. Tabel Operasional Variabel  
Sumber Tabel: Data diolah

Nama Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Profitabilitas (X1)	<i>Return on Assets</i>	ROA: $\left(\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}\right) \times 100\%$	Rasio

(Tala & Karamoy, 2017)

Nama Variabel	Indikator	Rumus	Skala
CSR (X2)	Jumlah pengungkapan CSR	$\frac{\text{Jumlah pengungkapan CSR}}{\text{Jumlah item pengungkapan GRI}}$ (Cristofel dan Kurniawati, 2021)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Ln Total Aset Perusahaan	$\text{Ln}(\text{Total Aset Perusahaan})$ (D. Purnama, 2017)	Rasio
Manajemen Laba (Y)	<i>Discretionary Accruals</i>	$DA_{it} = \left( \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$ (Agustia dan Suryani, 2018)	Rasio

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menyelesaikan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinieritas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang meliputi uji koefisien determinasi di mana pada tabel 2 menunjukkan hasil bahwa variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya kepada variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 14,7% dan selisihnya sebesar 86,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kepemilikan manajerial, *leverage*, perencanaan pajak dan faktor lainnya (Aissyah *et al.*, 2020; Maslihah Ainaul, 2019), yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Kemudian selanjutnya dilakukan uji F yang juga menghasilkan nilai 0,036 dimana nilai signifikansi ini < 0,05 yang menyatakan bahwa model regresi telah sesuai dengan nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 2. Koefisien Determinasi  
Sumber Tabel: Data diolah SPSS

Model	Adjusted R Square
1	0,147

Tabel 3. Hasil Uji F  
Sumber Tabel: Data diolah SPSS

Model	F	Sig.
1	3,185	0.036

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis  
Sumber Tabel: Data diolah

Hipotesis	Sig. Value	t-value	Hasil
H1 = Profitabilitas (X1) berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Y)	0,719	0,362	H1 ditolak
H2 = Tanggung jawab sosial perusahaan (X2) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (Y)	0,148	1,480	H2 ditolak
H3 = Ukuran perusahaan (X3) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (Y)	0,004	-3,073	H3 diterima

Berdasarkan hasil uji parsial, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini sama dengan beberapa penelitian lain (Purnama dan Taufiq (2021); Dwiarti dan Hasibuan (2018); Maslihah (2019)), bahwa profitabilitas yang tinggi maupun rendah yang dimiliki suatu perusahaan, tidak akan memotivasi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Pihak manajemen berasumsi sebagian besar investor tidak terlalu mengamati atau mengabaikan informasi Return on Asset, dikarenakan investor pada umumnya belum menggunakan informasi Return on Asset secara maksimal dalam mengambil keputusan yang ada.

Selanjutnya, variabel CSR juga tidak berpengaruh pada manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa keberadaan kegiatan CSR bukanlah faktor penentu kegiatan manajemen laba perusahaan. Hasil ini juga memberi informasi tentang kegiatan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan secara rinci, tidak menjamin atau bukan faktor penentu kegiatan manajemen laba dilakukan oleh perusahaan. Namun, Penelitian ini masih belum dapat memberikan penjelasan tentang pengaruh antara CSR kepada manajemen laba dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya (Putriana, et al. (2018); Arief dan Ardiyanto (2014)).

Terakhir, hasil pengujian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar dan diukur dari total assetnya maka bisa dikatakan perusahaan tidak akan termotivasi untuk melakukan aktivitas manajemen laba (Purnama dan Taufiq (2021); Aji dan Opti (2021)). Hal ini dikarenakan perusahaan besar dan aktivitas operasional yang lebih kompleks, sehingga mereka melakukan pelaporan keuangannya dengan lebih akurat sebab perusahaan berukuran besar dianggap lebih diminati oleh para analisis dan broker daripada dengan perusahaan yang berukuran kecil.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa hal, yaitu ukuran perusahaan berperan dalam kegiatan manajemen laba perusahaan. Apabila dikaitkan dengan teori agensi, dapat dijelaskan antara manajemen dengan pemegang saham terdapat kontrak kerja dimana kedua belah pihak ingin mencapai tujuan yang diharapkan perusahaan. Dari hasil penelitian diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi dimana ukuran perusahaan dapat menekan tindakan manajemen laba. Sehingga apa yang ditampilkan oleh laba perusahaan benar-benar mengungkap keadaan perusahaan yang sebenarnya. Kemudian profitabilitas dan CSR belum dapat mempengaruhi manajemen laba, berbeda dengan hasil beberapa penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, terdapat keterbatasan dalam objek penelitian yang dipilih, karena beberapa informasi variabel tidak sesuai kriteria, sehingga hasil penelitian hanya mewakili 38% (13 dari 34 perusahaan). Selain itu, penelitian ini juga menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan analisis mendalam mengenai beberapa variabel yang dapat mempengaruhi manajemen laba, seperti *financial leverage* dan struktur kepemilikan perusahaan.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada anggota peneliti yang membantu dalam pengumpulan teori dan referensi, laporan tahunan perusahaan, tabulasi dan pengujian statistik, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan baik

#### **REFERENSI**

Abidin, F. (2019). Tiga Pilar Sejahtera Diduga Gelembungkan Laporan Keuangan Rp4 T. IDX Channel: <https://www.idxchannel.com/market-news/tiga-pilar-sejahtera-diduga-gelembungkan-laporan-keuangan-rp4-t>.

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10 (1), 71–82.
- Aji, K. S., & Opti, S. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(2), 239–250.
- Angin, S. M. B. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Dan Good Corporate Governance Untuk Menguji Manajemen Laba. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 1(1), 42–53.
- Arief, Arvina & Moh. Didik Ardiyanto. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1-9.
- Aissyah, N. N. A., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 49–61.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 399–417.
- Baskaran, S., Nedunselian, N., Ng, C.H., Mahadi, N. and Abdul Rasid, S.Z. (2020), "Earnings management: a strategic adaptation or deliberate manipulation?", *Journal of Financial Crime*, Vol. 27 No. 2, pp. 369-386. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2019-0098>
- Company, P., Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure I. Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights, firm. In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360.
- Cristofel. & Kurniawati. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis. Universitas Bunda Mulia, Vol.14 No. 1, hal 1-12. ISSN: 1979-360X. E-ISSN: 2598-6767.*
- Deviyanti, N. W. Tia, & Sudana, I.P. (2018). Pengaruh Bonus, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 1415–1441
- Dwiarti, R., & Hasibuan, A. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 21–33.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2019). *Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun*. <https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun->
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1).
- Mahpudin, E. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Jakarta Islamic Index. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 2(02), 389–403.
- Mahrani, M. and Soewarno, N. (2018), "The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable", *Asian Journal of Accounting Research*, Vol. 3 No. 1, pp. 41-60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>

- Maslihah Ainaul. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(1), 30–45.
- Negara, A.G.R.P., & Suputra, I.D.G.D., (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana*, 20(3), 2045–2072
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14.
- Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Earnings Power Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 3(1), 71–94.
- Putriana, Marissa & Artati, Susi & Utami, Venny. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba dengan Leverage dan Growth sebagai Variabel Control pada Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*. 3. 226. 10.33087/jmas.v3i2.60.
- Romadhaniah, R., & Lahaya, I. A. (2021). Pengaruh siklus hidup perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba The effect of that company's life cycle, firm size, and profitability on earnings management. 18(4), 776–789.
- Schroeder, Clark & Cathey, (2020), *Teori Akuntansi Keuangan: Teori dan Kasus, Edisi 12*, Jakarta: Salemba Empat
- Scott, William R. (2009). *Financial Accounting Theory*. Toronto: Prentice Hall International Inc.
- Sial, M.S., Chunmei, Z. and Khuong, N.V. (2019), "Do female and independent directors explain the two-way relationship between corporate social responsibility and earnings management of Chinese listed firms?", *International Journal of Accounting & Information Management*, Vol. 27 No. 3, pp. 442-460. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-03-2018-0027>
- Siueia, T.T. and Wang, J. (2019), "The association between corporate social responsibility and earnings quality: evidence from extractive industry", *Spanish Accounting Review*, Vol. 22 No. 1, pp. 112-121
- Sulistyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tala, O., & Karamoy, H. (2017). Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Accountability*, 6(1), 57.
- Watts, Ross L.; Zimmerman, Jerold L, (1990). Positive Accounting Theory: a Ten Year Perspective, *The Accounting Review*; Jan 1990; 65, 1; ProQuest Central pg. 131
- Yadiati, Wiwin and Abdullah Mubarak, (2017), *Kualitas pelaporan keuangan: kajian teoretis dan empiris*, Kencana, Jakarta
- Yunietha, Y., & Palupi, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a), 292–303.
- Zang, A. (2012), "Evidence on the trade-off between real activities manipulations and accrual-based earnings management", *The Accounting Review*, Vol. 87No.2,pp.675-703.